

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Kondisi Geografis

Kelurahan Pekan Gebang terletak di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Gebang adalah salah satu daerah agraris di Kabupaten Langkat. Kelurahan Pekan Gebang terdiri dari 8 Lingkungan dan mempunyai luas sekitar 13,29 km² dengan rasio terhadap total luas kecamatan 7,45%. Kelurahan Pekan Gebang berkembang sebagai nagari agraris dengan profesi dominan buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, peternak, dan lain-lain.

Adapun batas wilayah Kelurahan Pekan Gebang yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selaat Malaka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Tualang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Babalan & Kecamatan Sei Lapan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Pura.

2) Kependudukan

Jumlah pendudukan di Kelurahan Pekan Gebang pada Tahun 2023 yang tersebar dalam 8 Lingkungan yaitu sekitar 12.778 penduduk dengan jumlah KK sebanyak 3112. Adapun jumlah penduduk terbanyak berada di Lingkungan 6 dengan jumlah penduduk 2607 jiwa. Sedangkan untuk

penduduk tersedikit berada di Lingkungan 8 dengan jumlah penduduk sebanyak 435 jiwa.

Adapun Tingkat Pendidikan yang ada di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat dapat dilihat sebagai berikut:

- Pra sekolah = 635 jiwa

- SD = 489 jiwa

- SLTP = 338 jiwa

- SLTA = 2413 jiwa

- S1 = 587 jiwa

- Pasca Sarjana = 12 jiwa

Adapun struktur penduduk menurut agama atau penganut kepercayaan yang ada di Kelurahan Pekan Gebang yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Sedangkan tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat yaitu Wiraswasta sebanyak 805, PNS 22, Peternak 50, Pedagang 12, Petani 537 dan sopir 127 orang (Data Sekunder Tahun 2023).

Adapun sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat yaitu 1 unit Puskesmas yaitu UPT Puskesmas Gebang dan Kelurahan Pekan Gebang merupakan wilayah kerja dari puskesmas tersebut. Sedangkan

untuk posyandu balita, posyandu lansia dan pustu terdapat di Lingkungan IV Kolam Luar Kelurahan Pekan Gebang.

4.1.2 Hasil Analisis Univariat

4.1.2.1 Gambaran Karakteristik Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat

Berikut data karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat yang berjudul “ Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat”.

a. Usia Balita

Tabel 4. 1 Karakteristik Balita Berdasarkan Usia

No	Usia (Bulan)	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	1-12	54	46.6
2	13-24	23	19.8
3	25-36	22	19
4	37-48	17	14.7
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 1-12 Bulan yaitu sebanyak 54 orang (46.6%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	Laki-laki	60	51.7
2	Perempuan	56	48.3
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 60 orang (51.7%).

4.1.2.2 Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Penyakit Diare pada Balita di

Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat

a. Sumber air Bersih

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih

No	Sumber Air Bersih	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	Memenuhi syarat	54	46.6
2	Tidak Memenuhi syarat	62	53.4
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki sumber air bersih yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 54 orang (46.6%).

b. Jamban Keluarga

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Jamban Keluarga

No	Jamban Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	Tersedia Jamban sehat	51	44
2	Tidak Tersedia Jamban sehat	65	56
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini tidak tersedia jamban sehat yaitu sebanyak 65 orang (56%).

c. Limbah Padat (Sampah)

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Limbah Padat (Sampah)

No	Limbah Padat (Sampah)	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	Baik	57	49.1
2	Buruk	59	50.9
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengelolaan limbah padat (sampah) yang buruk yaitu sebanyak 59 orang (50.9%).

d. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

No	SPAL	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	Baik	72	62.1
2	Buruk	44	37.9
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengelolaan limbah padat yang baik yaitu sebanyak 72 orang (62.1%).

e. Penyakit Diare pada Balita

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Penyakit Diare

No	Penyakit Diare	Frekuensi (n)	Persentase (100%)
1	Tidak Diare	58	50
2	Diare	58	50
Total		116	100%

Sumber : Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan pada table 4.7 dapat dilihat pada penelitian ini bahwa responden yang menderita Diare (kasus) di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat sebanyak 58 responden (50%) dan responden yang tidak menderita diare sebanyak 58 responden (50%).

4.1.3 Hasil Analisis Bivariat

4.1.3.1 Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil hubungan antara Sumber air bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Adapun data disajikan dalam bentuk table berikut:

berikut.

Tabel 4. 8 Hubungan Sumber Air Bersih diengan Kejadian Diare

Sumber Air Bersih	Kelompok				<i>p-value</i>	OR (95%CI)
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Memenuhi Syarat	35	60.3	19	32.8	0,005	3.124(1.4616.678)
Tidak Memenuhi Syarat	23	39.7	39	67.2		
Total	58	100%	58	100%		

Sumber: Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.8 yang tertera menunjukkan hasil bahwa dari 54 responden yang memiliki sumber air bersih yang memenuhi syarat diantaranya ada 35 balita (60.3%) tidak menderita diare dan 19 balita (32,8%) menderita diare. Sedangkan 63 responden yang memiliki sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat, ada 23 balita responden (39.7%) yang tidak menderita diare dan 39 balita responden (67.2%) menderita diare. Berdasarkan hasil *uji chi-square* yang sudah dilakukan dilihat koreksi (*continuity correction*) didapatkan *p value* sebesar 0,005,

karena $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga bermakna ada hubungan antara Sumber air bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 3.124 dengan 95% CI (*confidence interval*) sebesar 1.461-6.678, artinya responden yang memiliki sumber air bersih tidak memenuhi syarat berpeluang 3.124 kali lebih tinggi menderita diare dibandingkan dengan responden yang memiliki sumber air bersih memenuhi syarat.

4.1.3.2 Hubungan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil hubungan antara Ketersediaan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Adapun data disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hubungan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare

Jamban Keluarga	Kelompok				p-value	OR (95%CI)
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Tersedia jamban sehat	32	55.2	19	32.8	0,025	2.526(1.1895.370)
Tidak tersedia jamban sehat	26	44.8	39	67.2		
Total	58	100%	58	100%		

Sumber: Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang tersedia jamban yang sehat diantaranya ada 32 balita responden (55.2%) tidak menderita diare dan 19 balita responden (32,8%) menderita diare. Sedangkan 65 responden yang tidak tersedia jamban yang sehat, ada 26 balita

responden (44.8%) yang tidak menderita diare dan 39 balita responden (67.2%) menderita diare. Berdasarkan hasil *uji chi-square* yang sudah dilakukan dilihat koreksi (*continuity correction*) didapatkan *p value* sebesar 0,025, karena $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga bermakna ada hubungan antara Ketersediaan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 2.526 dengan 95% CI (*confidence interval*) sebesar 1.189-5.370, artinya responden yang tidak tersedia jamban sehat berpeluang 2.526 kali lebih tinggi menderita diare dibandingkan dengan responden yang tersedia jamban sehat.

4.1.3.3 Hubungan Limbah Padat (Sampah) dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil hubungan antara Limbah Padat (Sampah) dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Adapun data disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 4. 10 Hubungan Limbah Padat (Sampah) dengan Kejadian Diare

Limbah (Sampah)	Padat	Kelompok				<i>p-value</i>	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		N	%	N	%		
Baik		35	60.3	22	37.9	0,026	2.490(1.1805.256)
Buruk		23	39.7	36	62.1		
Total		58	100%	58	100%		

Sumber: Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan data pada table 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang memiliki pengelolaan limbah padat (sampah) yang baik diantaranya ada 35 balita responden (60.3%) tidak menderita diare dan 22 balita responden (37.9%)

menderita diare. Sedangkan 59 responden yang memiliki pengelolaan limbah padat yang buruk, ada 23 balita responden (39.7%) yang tidak menderita diare dan 36 balita responden (62.1%) menderita diare. Berdasarkan hasil *uji chi-square* yang sudah dilakukan dilihat koreksi (*continuity correction*) didapatkan *p value* sebesar 0,026, karena $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga bermakna ada hubungan antara Limbah padat (Sampah) dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 2.490 dengan 95% CI (*confidence interval*) sebesar 1.180-5.256, artinya responden yang pengelolaan limbah padat (sampah) buruk berpeluang 2.490 kali lebih tinggi menderita diare dibandingkan dengan responden yang pengelolaan limbahnya baik.

4.1.3.4 Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Adapun data disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 4. 11 Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Kelompok				<i>p- value</i>	OR (95%CI)
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Baik	39	67.2	33	56.9	0,339	1.555(0.7313.310)
Buruk	19	32.8	25	43.1		
Total	58	100%	58	100%		

Sumber: Data primer & hasil penelitian 2024

Berdasarkan data pada table 4.11 diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang memiliki pengelolaan limbah cair yang baik diantaranya ada 39 balita responden (67.2%) tidak menderita diare dan 33 balita responden (56.9%) menderita diare. Sedangkan 44 responden yang memiliki pengelolaan limbah cair yang buruk, ada 19 balita responden (32.8%) yang tidak menderita diare dan 25 balita responden (43.1%) menderita diare. Berdasarkan hasil *uji chi-square* yang sudah dilakukan dilihat koreksi (*continuity correction*) didapatkan *p value* sebesar 0,339, karena $0,339 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga bermakna ada hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 1.555 dengan 95% CI (*confidence interval*) sebesar 0.731-3.310, artinya responden yang memiliki Saluran pembuangan air limbah (SPAL) buruk berpeluang 1.555 kali lebih tinggi menderita diare dibandingkan dengan responden yang memiliki Saluran pembuangan air limbah (SPAL) baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat

Air yang dikatakan bersih jika air telah memenuhi persyaratan kesehatan baik dari segi kimiawi, fisika, maupun bakteriologis. Dalam segi fisika, air yang dikonsumsi harus bening atau tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Secara bakteriologis, air yang baik untuk dikonsumsi harus bebas dari bakteri. Dalam segi kimiawi, air yang dikonsumsi harus berisi zat-zat tertentu didalam dan sudah ditentukan jumlahnya. Jika seseorang kelebihan ataupun defisit pada salah satu zat

kimiawi didalam air yang dikonsumsi, akan menimbulkan kelainan fisiologis (Anwar, 2020)

Hasil univariat yang dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa, dari 51 responden yang memiliki sumber air bersih yang memenuhi syarat (ms), ada 19 responden (32,8%) yang mengalami diare sedangkan dari 62 responden yang memiliki sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat (tms) ada 39 responden (67,2%) yang mengalami diare.

Berdasarkan analisis uji c-square yang ada pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Hasil ini diperkuat oleh beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni Harmila, 2021) didapatkan hasil bahwa kejadian diare berhubungan dengan sumber air bersih Di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut dengan nilai $p\text{-value} 0,005$. Temuan ini juga selaras dengan Ahmad Rizki (2019) yang menemukan bahwa kejadian diare pada balita berhubungan dengan penyediaan air bersih di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padang sidimpuan dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.

Menyediakan sumber air bersih di setiap wilayah akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Selain itu, memelihara lingkungan agar terwujud lingkungan yang sehat, yang dimana tidak ada ancaman bagi kesehatan dan keselamatan hidup manusia. (Subhawa Made I, 2019)

Air yang bersih harus memenuhi persyaratan kesehatan yang terdiri dari 3 persyaratan yaitu: fisik, bakteriologi, dan kimiawi. Untuk persyaratan dalam segi fisik air bersih harus bebas dari 4 hal antara lain: bau/ rasa, warna, kekeruhan, dan temperature. Air yang dikatakan memiliki kualitas baik dan diperbolehkan untuk dikonsumsi jika air tidak memiliki warna, tidak berasa, tidak berbau, serta memiliki suhu setara dengan ruang $\pm 3^{\circ}\text{C}$. Menggunakan air yang telah terkontaminasi untuk kebutuhan setiap hari bagi masyarakat, seperti membersihkan bahan makanan bahkan peralatan masakan akan mengakibatkan agent penyakit diare masuk kedalam tubuh manusia, sehingga menyebabkan diare (Wahyu Buana Putra, Dkk, 2020). Dengan menggunakan air yang tidak memenuhi standar kualitas yang diperuntukan dapat menimbulkan masalah kesehatan, salah satunya penyakit diare karena media transmisi bisa melalui air yang di pakai setiap harinya. Mengingat betapa pentingnya air bagi manusia, sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan air yang tidak sesuai persyaratan kesehatan karena bisa mengakibatkan masalah bagi kesehatan. (Simatupang, 2019).

Umat islam sangat disarankan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak dianjurkan untuk mencemari lingkungan.

“Takutlah kamu kepada tiga hal terkutuk, yaitu: berak pada saluran air, pada tempat berteduh dan pada tempat berlalunya manusia”. (HR. Muslim)

Dalam hadits diatas, dapat kita lihat bahwa agama islam sangat menegaskan kepada umat manusia untuk tidak mencemari mata air bersih yang dipakai oleh warga setempat. Maka dari itu, islam sangat menentang perilaku seseorang yang mencemari tempat mata air bersih, karena perbuatan ini bisa menimbulkan dampak negative yang merugikan masyarakat setempat yakni munculnya wabah penyakit.

Dalam al-quran telah diutarakan betapa pentingnya air bagi kesehatan. Semua umat manusia sangat dianjurkan untuk mengimplementasikan air bersih yang digunakan dan menjaga kebersihan dengan menggunakan air yang sedang mengalir demi kesehatan. Firman Allah SWT dalam Q.S Al Anfal 8/11:

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَ كُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمُ رِجْسَ الشَّيْطَانِ...

Artinya: "... dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dari hujan itu dan menghilangkan kamu dari gangguan setan...".

(Q.S Al Anfal/8:11)

Dari Ayat di atas menjelaskan bahwa agama islam mendidik umatnya untuk selalu menjaga personal hygiene dengan baik dan benar beserta menggunakan air yang mengalir, agar anggota badan yang mengalami luka bisa diobat dengan air untuk membersihkan dari kuman penyakit.

Para ahli menjelaskan bahwa air merupakan komponen utama sel, jaringan, dan organ manusia. Penurunan total cairan tubuh bisa menyebabkan penurunan volume cairan, baik intrasel maupun ekstrasel, yang dapat berimbas pada kegagalan organ, bahkan kematian. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya:30.

يُؤْمِنُونَ أَفَلَا حُجٌّ شَيْءٍ لِّكُلِّ لَأَمَاءٍ مِّدٍّ وَجَعَلْنَا

Artinya: Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup, apakah mereka beriman?" (Qs Al Anbiya:30)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki keinginan untuk kehidupan yang kian sempurna dan sehat jasmani dan rohani. Maka dari itu, untuk selalu mengonsumsi air yang sesuai, untuk minum atau bahkan untuk personal hygiene dan lingkungan sekitar, ataupun untuk taharah. Para ahli menegaskan bahwa air adalah bagian penting dari jaringan, sel dan organ manusia. Mengurangi jumlah cairan yang masuk ke dalam tubuh dapat menimbulkan volume cairan intrasel dan ekstrasel menurun, sehingga berdampak pada kegagalan organ atau fatalnya dapat menyebabkan kematian. Selanjutnya, air juga dipercaya bisa mengobati berbagai penyakit, diantaranya: penyakit kewanitaan, jantung, stroke, kerusakan kulit, usus, dan penyakit saluran pernafasan. Jika seseorang yang memiliki perilaku mandi dengan air di pagi hari, peredaran darahnya akan membaik, yang akan membuat tubuhnya menjadi lebih bugar. Produksi sel darah putih menaik, serta produksi hormon testosteron bagi pria dan hormone estrogen bagi wanita, yang masing-masing akan membangun kekebalan kepada virus.

Keistimewaan air memang sangat dirasakan oleh seluruh makhluk Allah terutama manusia. "...dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. ..." (QS. al-Furqan: 48-50).

4.2.2 Hubungan Ketersediaan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat

Salah satu aspek sanitasi yang terkait dengan kasus diare adalah ketersediaan jamban keluarga atau disebut sebagai tempat untuk membuang feses. Hal ini dikarenakan, menggunakan jamban yang tidak sesuai dengan peruntukannya atau tidak hygiene maka memperbesar penyebaran untuk tertular diare. Menurut (Sarudji, 2020) mengatakan bahwa jamban merupakan tempat untuk membuang kotoran manusia yang dibangun dengan tempat jongkok dan duduk beserta leher angsa, yang harus memiliki wadah untuk menampung kotoran serta air untuk membersihkan kotoran tersebut. Jamban yang sehat menurut Notoatmojo (2007) adalah jamban yang tidak mencemari air tanah, tidak menjadi tempat perkembangbiakan serangga, tidak timbul bau yang menyengat, gampang dipakai dan dirawat, dan memiliki desain yang simple.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa, dari 51 responden yang memiliki jamban yang tersedia jamban sehat, ada 19 responden (32,8%) yang mengalami diare sedangkan dari 65 responden yang memiliki jamban yang tidak tersedia jamban sehat ada 39 responden (67,2%) yang mengalami diare. Berdasarkan hasil uji chi-square yang dilakukan dengan SPSS maka dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} = 0,025 (p < 0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada hubungan yang antara jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, kab. Langkat.

Hasil ini diperkuat oleh beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, Berdasarkan penelitian Ahmad Rizki (2019) menemukan bahwa kejadian diare

berhubungan signifikan dengan Penyediaan Jamban Sehat Di Kelurahan Hotalimbaru Kota Padang Sidempuan. Temuan ini juga selaras dengan Herman (2021) yang menemukan bahwa kejadian diare pada masyarakat berhubungan dengan jamban keluarga wilayah kerja puskesmas Barangka di Kabupaten Buton dengan nilai $P = 0,002 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden ditemukan tidak semua rumah masyarakat memiliki jamban yang sehat. Sebagian dari mereka yang tidak mempunyai fasilitas ini memilih memakai jamban orang lain dan bahkan ada yang membuang kotoran feses mereka ataupun anaknya ke sungai, atau ke halaman rumah, dikarenakan tidak memiliki fasilitas jamban. Sebagian masyarakat di wilayah ini masih percaya bahwa feses sang balita tidak menimbulkan bahaya apapun. Padahal feses balita didalamnya terdapat mikroorganisme berbahaya dalam total yang cukup besar. Serta feses balita, bisa memindahkan penyakit dari balita itu sendiri dan juga ke orang tua. Kotoran feses yang dibuang ke sembarang tempat bisa menjadi media yang baik untuk perkembangbiakan makhluk hidup lainnya seperti lalat. Lalat merupakan hewan kecil yang memiliki peran untuk menularkan penyakit dengan bantuan feses (*faecal borne disease*), dikarenakan hewan ini senang meletakkan telur di kotoran manusia dan selanjutnya lalat tersebut singgah ke makanan yang dimakan manusia sehingga manusia yang mengonsumsi tersebut mudah untuk terkena diare.

Dalam hal kaitannya dengan masalah sanitasi lingkungan Allah Berfirman dalam Q.S surat Al;qashas: 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan yang maha esa mencegah untuk orang yang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerusakan dan sangat benci kepada orang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerusakan. Padahal kegiatan yang buruk mereka lakukan berdampak buruk bagi mereka juga. Seperti halnya merusak hutan, menggali tambang secara sembarangan, mencemari sungai dengan feses manusia, limbah dan sebagainya. Dampak dari kegiatan ini acap kali dirasakan yakni timbulnya bencana alam seperti kebakaran hutan, banjir bandang, tanah longsor, bahkan timbulnya wabah penyakit menular yang berdampak fatal bagi mereka yang terkena. Maka dari itu, sangat dianjurkan untuk masyarakat selalu memelihara lingkungan tempat tinggal dan tidak melakukan kegiatan yang mencemari lingkungan, karena kegiatan buruk yang dilakukan masyarakat akan dirasakan oleh mereka juga seperti penyakit menular yaitu diare, satu yang terkena bisa menyebar ke siapa saja.

4.2.3 Hubungan Limbah Padat (Sampah) dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan pecan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat

Menurut WHO sampah merupakan barang yang tidak bisa dipakai, tidak sukai oleh orang lain, serta barang yang sudah dibuang yang bersumber dari suatu aktivitas manusia dan sampah tidak bisa muncul dengan sendirinya (Chandra, 2020).

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa, dari 57 responden yang memiliki limbah padat (sampah) yang baik, ada 22 responden (37,7%) yang mengalami diare sedangkan dari 59 responden yang memiliki limbah padat (sampah) yang buruk ada 36 responden (62,1%) yang mengalami diare. Berdasarkan hasil uji chi-square yang dilakukan dengan SPSS maka dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} = 0,026 (p < 0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada hubungan antara limbah padat (sampah) dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, kab. Langkat. Hasil ini selasar dengan temuan (Kartika *et.al* 2023) yang menemukan bahwa kejadian diare pada balita berhubungan dengan limbah padat di Desa Tidak ODF Wilayah Kerja Puskesmas Cukir dengan nilai $p\text{-value}=0,023$.

Berdasarkan observasi serta hasil jawaban responden, dapat ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah Kelurahan Pekan Gebang minus untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari penumpukan sampah di pelantaran rumah karena mereka acap kali membuang sampah di tempat tersebut. Alhasil jika musim hujan maka sampah yang ada di pelantaran rumah akan tergenang dan tempat ini dijadikan wahana bermain anak-anak.

dalam kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al;Baqarah: 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Ayat diatas ini menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mencintai seseorang yang ingin bertaubat dan orang memelihara kebersihan. Seseorang yang memiliki sifat ini bakal allah masukan ke surganya. Hal di utarakan pada hadist yang berbunyi *“Sesungguhnya Allah membangun Islam diatas kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan”* (HR. Thabrani).

Berdasarkan Hadist diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki personal hygiene yang buruk maka tidak dimasukan ke surganya. Hal ini disebabkan seseorang yang memiliki personal hygiene yang buruk, maka ia tidak serta dalam membangun islam, karena sebenarnya islam dibangun atas dasar kebersihan. Seseorang yang memiliki perilaku buang sampah tidak pada tempat bukan menggambarkan umat yang islami. Sebaliknya, jika seseorang selalu memelihara lingkungan salah satunya buang limbah padat di tempatnya akan menciptakan keindahan dan meningkatkan derajat kesehatannya karena seseorang memiliki perilaku ini cenderung tidak terkena penyakit.

Limbah padat atau dikenal sebagai sampah merupakan hasil dari perkembangan zaman yang didapatkan manusia dalam aspek pertanian dan industry untuk

menumbuhkan taraf hidup mereka. Oleh sebab itu, tampaknya manusia saat ini sulit untuk tidak menghasilkan sampah. Maka dari itu agar limbah tersebut tidak menimbulkan dampak negative alangkah baik untuk melakukan pengelolaan limbah.

Namun, saat ini sebagian masyarakat tidak peduli mengenai sampah. Padahal sampah memiliki dampak negative jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah perlu dilakukan agar terhindar dari bahaya buruk yang ditimbulkan baik dari segi kesehatan maupun lingkungan. Dimasyarakat, program untuk mengelola sampah belum dilakukan dengan benar, hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta minusnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat. Apabila sampah yang ada dimasyarakat dilakukan pengelolaan dengan baik dapat menurunkan penumpukan sampah serta meningkatkan ekonomi masyarakat dari sampah didaur ulang.

4.2.4 Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat

Air Limbah, atau juga disebut sebagai air buangan merupakan air yang bersumber dari kegiatan rumah tangga, pabrik, ataupun dari tempat umum lainnya yang biasanya air limbah tersebut berisi zat-zat yang berbahaya terhadap kesehatan makhluk hidup dan juga dapat mencemari lingkungan (Notoatmodjo, 2020). Membuang Air limbah ditempat yang telah sesuai dengan persyaratan akan menghasilkan dampak positif, diantaranya: Terhindar dari perkembangan organisme penyebab penyakit, dapat menghilangkan air limbah diwilayah permukiman, dan dapat terhindar dari gangguan estetika dilingkungan.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa, dari 72 responden yang memiliki SPAL yang baik, ada 33 responden (56,9%) yang mengalami diare sedangkan dari 44 responden yang memiliki limbah padat yang buruk ada 25 responden (43,1%) yang mengalami diare. Berdasarkan hasil uji chi-square yang dilakukan dengan SPSS maka dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} = 0,339 (p < 0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, tidak ada hubungan antara SPAL dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Pekan Gebang, Kec. Gebang, kab. Langkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Evi Rokhayati *et.al* 2024) yang menemukan bahwa kejadian diare pada balita tidak berhubungan dengan SPAL di Kecamatan Jebres Surakarta dengan nilai $p\text{-value} = 0,208$.

Berdasarkan observasi dan hasil jawaban responden di Kelurahan Pekan Gebang ditemukan bahwa sebagian responden tidak memperhatikan pembuangan air limbah mereka. Maka dari itu, sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah setempat terhadap pembuangan air limbah rumah tangga di wilayah ini yang dibuang kesembarang tempat. Pengelolaan air limbah yang tidak baik menghasilkan dampak yang sangat tidak menguntungkan bagi masyarakat sekitar, diantaranya: tercemar sumber air bersih yang digunakan oleh warga sekitar.

Pembuangan air limbah dikatakan sehat, jika air tersebut mengalir dengan baik ke tempat penampungannya, serta tidak menimbulkan kontaminasi pada lingkungan dan tidak bisa dicapai oleh mikroorganisme. Sebuah rumah yang membuang air limbah di sembarang tempat, seperti di atas permukaan tanah dan tidak menggunakan saluran untuk membuang limbah, akan menimbulkan dampak yang tidak

menguntungkan diantaranya: lingkungan tempat tinggal menjadi tidak bersih, halaman rumah menjadi berair, bahkan timbul bau yang tidak enak, serta menjadi wadah bagi serangga untuk berkembang biak, dan menimbulkan berbagai penyakit terkhusus diare. Selain itu, air limbah yang tidak dikelola juga mengakibatkan tercemarnya air permukaan atau air tanah yang dipakai untuk kebutuhan masyarakat setiap hari (Pratama Nur Riki, 2013). Pengelola air limbah merupakan suatu kegiatan dengan tujuan berkurangnya ataupun memperbaiki zat yang tercemar didalamnya sehingga setelah di buang tidak menimbulkan bahaya baik pada lingkungan maupun pada kesehatan makhluk hidup (Wulandari Retno Puji, 2014).

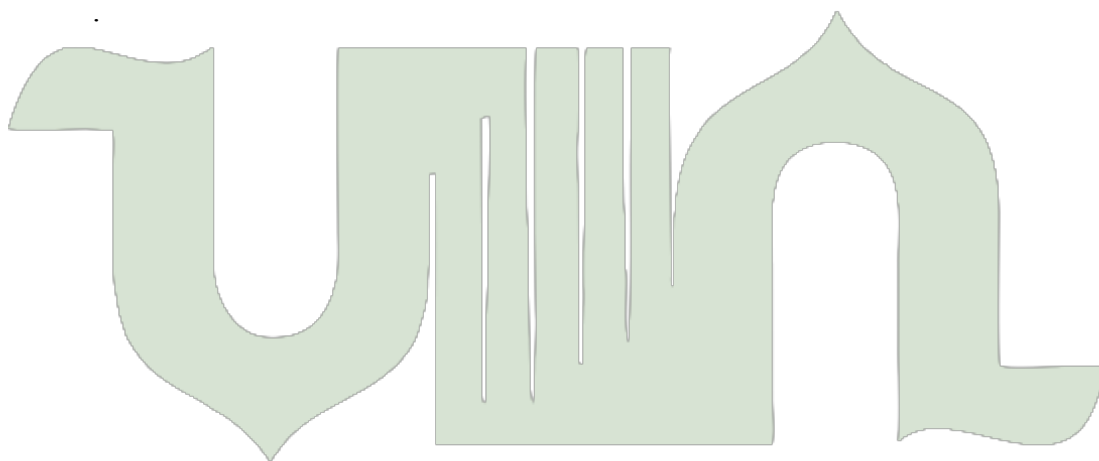
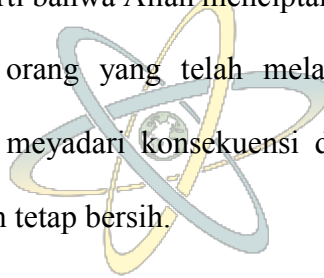
Agama islam sangat mengawasi mengenai lingkungan dan juga kelangsungan hidup di dunia ini. Seperti yang dijelaskan di dalam al-quran bahwa setiap manusia disarankan untuk selalu memperhatikan keberlangsungan hidupnya dan tidak melakukan perbuatan yang bisa membuat kerusakan lingkungan. Didalam Q.S Ar-Ruum: 41 telah di arahkan untuk melindungi kelestarian lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (ArRuum :41).

Berdasarkan ayat ini dijelaskan bahwa lingkungan hidup yang mengalami kerusakan disebabkan karena ulah tangan dari manusia. Hal ini juga sesuai dengan penelitian

yang dilakukan peneliti bahwa kerusakan lingkungan di wilayah gebang karena perilaku masyarakat yang buruk seperti membuang kotoran ataupun sampah ke aliran sungai, serta membuang limbah cair dipelantaran rumah sehingga mengakibatkan tercemarnya tanah. Selain itu, ayat tersebut mengatakan "supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)", yang berarti bahwa Allah menciptakan penyakit seperti diare yang disebabkan oleh perbuatan orang yang telah melakukan kerusakan lingkungan sehingga orang-orang dapat meyakini konsekuensi dari perilaku mereka dengan selalu memelihara lingkungan tetap bersih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN